

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Masyarakat cenderung berusaha mencari hiburan atau solusi dari permasalahan mereka. Salah satunya dengan mendengarkan radio, karena radio mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah. Dengan harganya yang terjangkau, banyak masyarakat yang memiliki radio. Didukung oleh kemajuan teknologi yang memasukkan *fiture* radio dalam telepon genggam, yang memudahkan orang untuk mendengarkan radio di manapun dan kapanpun. Selain itu, hal tersebut memungkinkan untuk komunikasi dua arah antara pengisi acara dengan *audiensnya*.

Salah satu faktor cepat populernya media massa radio ini, karena radio mempunyai karakteristik dan memiliki kemampuan menyampaikan informasi sedini mungkin kepada khalayak.<sup>1</sup> Selain itu fungsi radio saat ini tidak hanya sebagai media hiburan saja, tetapi juga bisa dijadikan untuk media dakwah. Radio juga tidak mengenal batas waktu dan usia, karena pendengarnya dari berbagai kalangan dan umur serta dapat mendengarkan radio diberbagai tempat selagi masih terdapat sinyal. Untuk itulah radio sebagai media alternatif media massa patut menjadi pilihan bagi penyebarluasan informasi agama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), 11.

<sup>2</sup> Hidajanto Djami I, Andi fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 53.

Radio di Tulungagung ini sudah semakin menjamur, salah satunya adalah radio Madu FM yang berada di Campurdarat Tulungagung. Radio Madu FM adalah salah satu radio yang banyak digemari oleh masyarakat Tulungagung. Radio yang beralamat di Jalan Suko Makmur 73 Kecamatan Campurdarat Tulungagung ini didirikan oleh Ali Masjkur,ST. Dengan menonjolkan identitasnya sebagai satu-satunya radio dakwah di Kabupaten Tulungagung. Radio Madu FM menyuguhkan berbagai programnya yang kebanyakan bernuansa Islami, sehingga menumbuhkan tingkat keimanan bagi pendengarnya. Salah satunya dengan program acara unggulannya yakni Kiswah Kajian Aswaja yang disampaikan oleh Ustadz Khoirul Rohim setiap hari senin dan selasa pukul 19.00 sampai 21.00 WIB.

Keberadaan radio sebagai media hiburan dan informasi sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat. Karena perannya sebagai media publik mampu mawadahi sebanyak mungkin kebutuhan *audiensnya*, seperti program acara Kiswah di Madu FM yang memberikan kajian-kajian dakwah untuk masyarakat. Kajian dakwah di radio Madu FM dipandang sebagai program acara yang mampu mengubah perilaku pendengarnya, selain itu kajian dakwah juga mampu membuat rasa tenang dan dapat memecahkan permasalahan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Radio Madu FM termasuk salah satu radio yang banyak digemari oleh masyarakat Tulungagung, bisa dilihat dari banyaknya pendengar yang berinteraksi lewat telepon maupun mengirim pesan singkat (SMS). Dengan dibawakan sendiri oleh ustadz Khoirul Rohim dengan gaya tausiyahnya yang menggunakan bahasa

sehari-hari sehingga mampu memikat hati pendengarnya. Karena tausiyyahnya yang luar biasa mampu merubah perilaku pendengar yang semula tidak baik akan berubah menjadi baik.

Kiswah Kajian Aswaja di sini membahas persoalan agama, dan dijelaskan menggunakan kajian kitab kuning merujuk pada kitab *Riyadhus Shalihin* dan kitab *Mauidhotul Mukminin* serta beberapa kitab lainnya yang menjadi rujukan dari ustadz Khoirul Rohim. *Riyadhus Sholihin* diartikan sebagai pelatihan orang-orang shalih, dibahas menjadi 19 kitab yang terbagi atas 372 bab dan menyertakan sebanyak 1900 hadis. Dalam metode penulisannya, Imam Nawawi mengemukakan ayat-ayat Qur'an sebagai dalil utama untuk menguatkan dalil penyokong atas kitab yang akan dibahas, kemudian baru menyertakan dalil-dalil hadis sebagai penjabaran atas bab-bab yang dibahas tersebut.<sup>3</sup> *Mauidhatul Mukminin* kitab yang membahas mengenai bimbingan orang-orang mukmin, berisi tentang hadis-hadis Rasulullah yang ditulis menggunakan format *Arab Pegon*.<sup>4</sup>

Ustadz Khoirul Rohim ialah salah seorang pengasuh pondok pesantren salafiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Dari kajian-kajiannya banyak *audiens* yang merespon positif, ini terlihat dari interaktifnya *audiens*, *audiens* merespon dengan cara bertanya langsung menggunakan telepon interaktif dan juga melalui pesan singkat yang langsung ke nomor pribadi dari ustadz

---

<sup>3</sup><http://virouz007.wordpress.com/2010/05/15/bedah-kitab-riyadhus-shalihin/> diakses sabtu 24 Mei 2014.

<sup>4</sup><http://pondokhabib.wordpress.com/2009/02/26/kitab-bimbingan-mukmin-hujjatul-islam-al-imam-al-ghazali/> diakses sabtu 24 Mei 2014.

Khoirul Rohim. Bahkan ada dari pendengarnya yang menghubungi di luar jam siaran, ada yang sekedar ingin lebih akrab dengan Ustadz dan ada pula yang membicarakan masalah pribadinya yang tidak mungkin dibicarakan di radio. Berikut ini adalah beberapa contoh pertanyaannya dari *audiens*:

1. Halalkah uang yang didapat dari bermain musik seperti piano?
2. Penjelasan waktu shalat Isya'?
3. Bagaimana hukumnya apabila kita bekerja kepada seseorang dan kita meminta gaji dahulu, istilahnya *ngebon*. Itu hukumnya bagaimana?

Dari pertanyaan yang disampaikan pendengar, mereka mempunyai permasalahan dan mencoba mencari solusi atau kepuasan dengan bertanya kepada Ustadz Khoirul. Mereka menganggap bahwa kajian dari Ustadz Khoirul ini sangat efektif menyelesaikan permasalahan mereka. Hal ini diketahui bahwa pendengar sangat merespon baik penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Khoirul Rohim, maka dari itu peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada *audiens*. *Audiens* memiliki berbagai macam karakteristik, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Dari bermacam karakteristik tersebut pasti mempunyai pendapat yang berbeda-beda dari setiap individu. Peneliti ingin mengetahui respon mereka terhadap program Kiswah yang ada di Madu FM soal tausiyah yang disampaikan Ustadz tersebut.

Para penelepon setiap kali program acara ini berlangsung sangat banyak. Ada penelepon dari Kediri, Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, namun

yang paling banyak adalah pendengar dari Tulungagung. Sehingga peneliti ingin meneliti dari pendengar yang hanya berada dari Tulungagung.

Berkaitan dengan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti tentang respon *audiens* terhadap tausiyah yang disampaikan oleh Ustadz Khorul Rohim tersebut. Maka dari itu peneliti memilih judul “Respon *Audiens* Madu FM Tulungagung dalam program acara Kiswah Kajian Aswaja yang disampaikan oleh Ustadz Khoirul Rohim.”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana respon *audiens* Madu FM Tulungagung dalam program acara Kiswah Kajian Aswaja oleh Ustadz Khoirul Rohim”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah ini adalah untuk mengetahui respon *audiens* Madu FM Tulungagung dalam program acara Kiswah Kajian Aswaja oleh Ustadz Khoirul Rohim.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Lembaga Pendidikan, khususnya STAIN Kediri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk memperkaya pustaka Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri, khususnya Program Studi Komunikasi Islam dalam bidang pengkajian radio.

## 2. Bagi Radio Madu FM

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Radio Madu FM, terutama terkait respon *audiens* dari program acara Kiswah.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti, khususnya pada Ilmu Komunikasi.

## 4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, untuk mengetahui lebih dalam tentang program acara kiswah di radio Madu FM.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Setiap penelitian membutuhkan landasan berfikir dalam memecahkan masalah. Dibutuhkan kerangka teori yang dipakai untuk menjadi acuan berfikir dalam menyelesaikan masalah. Berikut adalah beberapa teori yang relevan dengan tema penelitian.

#### A. Komunikasi

Secara etimologis atau menurut asal katanya, komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.<sup>5</sup>

#### B. Penyiaran dalam Teori Komunikasi

Berbincang tentang teori, lazimnya teori menjelaskan suatu fenomena komunikasi dan mencoba menjelaskan implikasi, konsekuensi, atau prediksi jika fenomena serupa kembali. Adakah teori kusus tentang radio? Sejauh ini yang ditelusuri, teori-teori khusus tentang radio sangat sedikit atau bahkan tidak ada.

---

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 41.

Kalaupun ada, akan sangat sempit dan terbatas penggunaannya. Untuk menjelaskan fenomena radio sebagai komunikasi massa, para cendekiawan banyak yang mengacu pada teori komunikasi massa, bahkan teori-teori sosial. Dengan cara itu, semua fenomena komunikasi terkait dengan radio dapat dianalisis dan dijelaskan merujuk pada teori-teori tersebut.<sup>6</sup>

Perkembangan media komunikasi modern telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai *audiensnya* dalam jumlah yang sangat banyak, karena media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa.

Media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang memengaruhi atau mencerminkan budaya dalam masyarakat, seperti politik atau ekonomi, media massa khususnya media penyiaran merupakan suatu sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas.

Studi komunikasi massa secara umum membahas dua hal pokok yaitu: pertama, studi komunikasi massa yang melihat peran media massa terhadap masyarakat luas beserta institusi-institusinya. Pandangan ini menggambarkan keterkaitan antara media dengan berbagai institusi lain seperti institusi politik, ekonomi, pendidikan, agama, dan sebagainya. Teori-teori yang berkenaan dengan

---

<sup>6</sup> Santi Indra, *Jurnalisme*, 15.



hal ini berupaya menjelaskan posisi atau kedudukan media massa dalam masyarakat dan terjadinya saling mempengaruhi antara berbagai struktur kemasyarakatan dengan media.

Kedua, studi komunikasi massa yang melihat hubungan antara media dengan *audiensnya*, baik secara kelompok maupun individual. Teori-teori mengenai hubungan antara media *audiens* terutama menekankan pada efek-efek individu dan kelompok sebagai hasil interaksi dengan media.<sup>7</sup>

Pada bagian ini, peneliti akan membahas kedudukan media penyiaran dalam teori komunikasi pada umumnya dan teori komunikasi massa pada khususnya. Teori-teori itu umumnya menjelaskan media massa sebagai suatu proses, yaitu bagaimana berjalannya pesan, efek pesan itu kepada penerima (masyarakat) dan umpan balik yang diberikan.

## C. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah adalah panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk dari kata kerja (*fi'il*)nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*da'a, yad'u, da'watan*). Orang yang dakwah bisa disebut dengan da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad'u.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 14.

<sup>8</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 1.

Dalam pengertiannya istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- a. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara yang bijak sana menuju ke jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut, dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaannya untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.
- d. Menurut Hamka dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- e. Syaikh Abullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka

berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- f. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab orang muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.
- g. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran adalah *Fardhu* yang diwajibkan kepada tiap muslim.

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila dibandingkan satu sama lain, dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: Da'i (subjek), Maadah (materi), Thoriqoh (metode), washilah (media), dan mad'u (objek) dalam mencapai maqashi (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
- c. Dakwah mengandung arti panggilan kepada Allah SWT, Dan Rasulullah SAW. Untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran

Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupan.<sup>9</sup>

## **2. Tujuan Dakwah**

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri. Yaitu membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrul Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individu dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.

Dari pendapat di atas menekankan bahwa dakwah bertujuan mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauan tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.<sup>10</sup>

## **3. Materi Dakwah**

Materi dakwah bisa dikatakan sebagai isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada pendengarnya. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan materi dakwah Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 3.

<sup>10</sup>Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 60.

<sup>11</sup>Ibid., 94.

Ali Yafie menyebutkan lima pokok materi dakwah, yaitu:

- a. Masalah kehidupan.
- b. Masalah manusia.
- c. Masalah harta benda.
- d. Masalah ilmu pengetahuan.
- e. Masalah akidah.

#### **4. Media Dakwah**

Media dakwah yakni alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima yaitu:

a. Lisan

Ini merupakan media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah atau suara. Dakwah dengan media ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

b. Tulisan

Jika menggunakan tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, surat menyurat dan juga spanduk.

c. Lukisan

Seperti gambar, karikatur, dan sebagainya.

d. Audio visual

Alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, internet.

e. Akhlak

Bisa berupa perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan.<sup>12</sup>

## 5. Dakwah Dan Komunikasi

Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai ke-Islaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengkomunikasian. Pola dakwah dengan proses komunikasi berlaku karena Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Apalagi bahwa ajaran-ajaran keagamaan tidak semuanya berupa bentuk keterangan yang gamblang. Sebaliknya pesan keagamaan justru berupa lambang-lambang atau simbol-simbol yang harus diuraikan agar dapat dipahami oleh manusia. Sehingga pesan komunikasi secara umum bagi dakwah sangatlah dominan.<sup>13</sup>

## 6. Interaksi Dakwah Antara *Audiens* Dan Media Radio

Antara *audiens* dan media terdapat satu interaksi sehingga melahirkan karakteristik media, yang diklasifikasikan menjadi media *low involvement* (media elektronik) dan *high involvement* (media cetak) dan media konvergensi seperti internet, dipandang memiliki keterlibatan sangat tinggi karena penggunaanya berupaya memilih mana yang disukai, di-*download*,

---

<sup>12</sup>Ibid., 120.

<sup>13</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah.*, 225.

*upload* dan cetak.<sup>14</sup> Di samping itu, untuk bisa mengaksesnya sendiri perlu pelatihan.

Media teknologi komunikasi manjangkau keberbagai penjuru dunia, yang diharapkan memberikan efek persuasi kepada masyarakat. Komunikator yang mampu memanfaatkan teknologi informasi secara baik akan memperoleh banyak keuntungan dalam menyebarkan pesan-pesannya sehingga bisa meyakinkan dan mempersuasi kelompok masyarakat yang lebih luas, teknologi memungkinkan penyebaran pesan-pesan secara cepat kepada berbagai ragam *audiens* secara serentak. Media juga memainkan suatu peranan yang bermakna dalam pengembangan identitas, yang selalu berlangsung adalah bahwa terpaan *stereotype* dari media massa menciptakan satu perasaan bagaimana seharusnya kita tampil, berpakaian dan bertindak dalam kaitanya dengan kelayakan tampil identitas usia dan kelamin yang wajar, media juga digunakan untuk merekrut masyarakat untuk bergabung dengan kelompok-kelompok tertentu.

Karakter *audiens* diselami komunikator dakwah secara baik, tidak terkecuali pada komunikasi dakwah tatanan massa, mengidentifikasi dan menarik perhatian *audiens* merupakan inti dan jiwa dari produksi, baik pada saat mengudara maupun tidak.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hamzah Yaqub, *Publistik Islam Dakwah dan Leadership* (Bandung:CV Diponegoro.1981), 158.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 159.

## D. Radio

### 1. Sejarah Radio

Radio merupakan buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara. Tahun 1896, Guglielmo Marconi menciptakan *Wireless Telegraph* yang menggunakan gelombang radio untuk membawa pesan dalam bentuk kode Morse.<sup>16</sup> Marconi lantas mendirikan perusahaan pengirim pesan kedatangan dan keberangkatan kapal, mendirikan stasiun pemancar dan penerima, terutama di kawasan yang tidak terjangkau kabel telegraf, dan belakangan bahkan mendirikan pabrik yang merakit dan menyediakan perlengkapan radio.

Radio dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi, suara yang didengar dari pesawat radio dapat berisi tentang hiburan, misalnya musik, humor serta berita dan berbagai informasi yang dapat diterima. Pengertian radio adalah pesawat yang dapat mengubah gelombang radio menjadi gelombang bunyi.

Amerika Serikat memainkan peranan penting dalam sejarah media massa termasuk radio. Karena di negara ini teknologi baru diciptakan dan disebarluaskan, melainkan karena Amerika Serikat juga melahirkan model pertama pemanfaatan radio bagi kepentingan komersial.

Sepanjang perang dunia 1, gelombang radio di bawah penguasaan dan kontrol militer Amerika Serikat. Setelah tahun 1920 setelah keadaan aman dan dunia mulai damai kembali untuk sementara militer Amerika Serikat

---

<sup>16</sup>Santi Indra, *Jurnalisme Radio.*, 5.



mengembalikan radio ke tangan sipil. Tujuan mendirikan stasiun radio adalah untuk menjual pesawat radio sebanyak-banyaknya. Tetapi seiring dengan perkembangan siaran radio, mata orang makin terbuka. Toko-toko Ritel besar menggunakan radio untuk mengiklankan diri, wartawan melihat peluang pemberitaan yang baru, sekolah dan gereja melihat potensi pendidikan yang luar biasa, industri musik melihat peluang hiburan dan potensi ekonomi yang baru, pemerintah dan politisi melihat adanya propaganda yang mutakhir.

Awalnya pendengar radio diwajibkan membayar pajak untuk membiayai radio memproduksi program. Radio Amerika berhenti memajaki pendengarnya pada tahun 1922, setelah menemukan sistem pembiayaan yang baru yakni dari iklan. Dari sinilah muncul jual beli *Air time* bagi pengiklan.

Radio di Inggris mempunyai cara yang berbeda untuk membiayai produksi programnya, pendengarnya tetap membayar pajak dalam setiap mendengarkan radio bahkan ada pajak khusus yang dialokasikan untuk radio yang berorientasi pendidikan dan budaya. Pemerintah ikut andil dalam manajemen radio yakni lewat para dewannya agar radio tersebut tetap independen dari kepentingan pemerintah maupun swasta.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa radio merupakan sesuatu yang menghasilkan suara kemudian dipancarkan oleh gelombang elektromagnetik melalui *air wave* (udara). Radio dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi kepada masyarakat dan bisa juga digunakan sebagai media dakwah.

---

<sup>17</sup>Ibid., 5.

Radio merupakan media elektromagnetik yang termurah kalau dibandingkan dengan media lainnya. Dari segi harganya yang relatif murah pasti banyak orang yang bisa memilikinya. Kebanyakan orang memutar radio sebagai sarana hiburan seperti musik, humor serta berita-berita dan juga berbagai informasi yang bisa diterima.

## 2. Karakteristik Radio

Radio sebagai bagian dari media massa juga memiliki keunggulan-keunggulan yang diakibatkan oleh sifat-sifatnya. Radio juga memiliki sejumlah fungsi, seperti mentransmisikan pesan, mendidik, membujuk, dan menghibur. Radio siaran secara karakteristik mencakup:

### a) *Auditif*

Di dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat radio memakai lambung komunikasi *auditif*, artinya terbatas pada rangkaian bunyi atau suara yang menerpa indra telinga. Oleh karenanya radio tidak menuntut pendengarnya untuk memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat, melainkan sekedar kemampuan mendengar. Kesederhanaan tuntutan radio kependengarnya itulah yang memunculkan keunggulannya, apalagi dengan bantuan teknologi yang membuat radio semakin sederhana dalam pemikirannya. Sejalan dengan kemajuan teknologi, generasi pesawat radio kini semakin canggih, banyak radio transistor berukuran kecil dengan kemampuan daya tangkap yang tinggi serta harganya relatif terjangkau. Orang dapat secara mudah memiliki radio, dapat membawanya kemana-mana.

b) Praktis

Seseorang yang ingin mendengarkan radio hanya dengan menghidupkan pesawat radionya kemudian mendengarnya. Apabila tidak menyukai program acara yang didengar, seseorang itu tinggal memutar *tuning* pengubah gelombang dan mencari program siaran yang memenuhi seleranya. Demikian banyak radio siaran, apalagi di perkotaan, menciptakan kemudahan untuk mencari dan menemukan program siaran yang disukai. Kepraktisan lain yang ditawarkan radio adalah ketika orang mendengarkan program siaran, seseorang itu bisa mengerjakan aktivitas lain. Saat bertugas di kantor karyawan bisa menyimak informasi dan mendapat hiburan melalui pesawat radio. Saat berjalan atau mengendarai kendaraan, radio juga digunakan sebagai penghibur atau sebagai penambahan pengetahuan.

c) Cepat dalam Menyampaikan Pesan

Informasi melalui radio lebih actual karena lebih cepat penyampaiannya, karena secara teknis radio lebih memungkinkan dibandingkan dengan media lainnya seperti Koran atau televisi.

d) Bersifat *Personal*

Seorang pendengar radio seakan terlihat secara *personal*. Informasi yang ditujukan seakan ditujukan kepada diri pendengar sendiri. Hiburan yang disajikan seolah-olah ditujukan untuk kepada pendengar sendiri. Dari suara yang didengar seorang pendengar mengembangkan sendiri daya imajinasinya

baik mengenai informasinya maupun penyampaian atau penyiarnya sehingga seakan terjadi hubungan individual yang akrab.

e) *Imajinatif*

Karena hanya bisa didengar, imajinasi pendengar memiliki beragam persepsi. Radio menciptakan *theater of mind*. Pendengar bisa terhanyut perasaannya saat dia mendengarkan drama radio yang disiarkan.

f) *Akrab*

Karena radio siaran adalah intim, karena penyiar menyampaikan pesannya secara *personal*. Walaupun radio itu didengar oleh banyak orang, sapaan penyiar yang khas seolah ditujukan kepada diri seorang pribadi, seakan-akan berada di sekitarnya, sehingga radio bisa menjadi teman dikala orang sedang sedih atau gembira.

g) *Gaya Percakapan*

Bahasa yang digunakan bukan bahasa tulisan, tetapi gaya percakapan sehari-hari. Tak heran bahasa-bahasa percakapan yang unik muncul dari dunia radio yang diperkenalkan penyiar menjadi sesuatu yang *trend*. Radio tergolong sebagai media elektronik. sebagaimana media massa lainnya, radio memiliki ciri khas sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Ibid., 41.

Radio tergolong sebagai media elektronik. Sebagaimana media massa lainnya, radio mempunyai ciri khas sendiri. Disini peneliti ingin membahas terlebih dahulu kelebihan radio, sebelum mencermati kelemahan radio.

### **3. Kelebihan Radio**

- a) Radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Artinya radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. Selain itu, untuk mengubah atau mempertajam segmen atau sasaran yang dituju, radio jauh lebih fleksibel dibandingkan media komunikasi massa lainnya.
- b) Radio bersifat *mobile* dan *portable*. Orang bisa membawa radio kemana saja. Sumber energinya kecil dan sama *portablenya*. Radio bisa menyatu dengan alat penunjang kehidupan lainnya, mulai dari senter, *handphone* sampai mobil. Harga radio relatif jauh lebih murah dibandingkan media lainnya.
- c) Radio bersifat *interusive*, memiliki daya tembus yang tinggi. Sulit sekali menghindari dari siaran radio, begitu radio dinyalakan. Radio bisa menembus ruang di mana media lain tidak bisa masuk, misalnya di dalam mobil. Walaupun kini televisi telah menjadi salah satu asesoris mobil, tetapi radio menjadi bagian yang tak terpisahkan dari mobil.
- d) Radio bersifat fleksibel, dalam arti bisa menciptakan program dengan cepat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera, dapat secepatnya membuat perubahan.

e) Radio itu sederhana, sederhana mengoperasikannya, sederhana mengelolanya, dan sederhana isinya, tidak diperlukan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio. Bahkan, orang dapat mendengarkan radio sambil mengerjakan pekerjaan.<sup>19</sup>

#### 4. Kelemahan radio

- a) Radio *is aural only*. Satu-satunya yang diandalkan radio untuk menyampaikan pesan adalah bunyi (*sound*). Radio tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan lewat gambar. Untuk membayangkan kejadian sesungguhnya, orang pada dasarnya menggunakan teater imajinasinya sendiri.
- b) Radio *message are short lived*. Yang namanya pesan radio hidupnya hanya sebentar *short lived*. Pesan radio bersifat satu arah, sekilas, dan tidak dapat ditarik lagi begitu diudarakan. Karena itu, menyampaikan pesan melalui radio bukan pekerjaan main-main. Tetapi harus dilakukan hati-hati dan penuh tanggung jawab.
- c) Radio *listening is prone to distraction*. Mendengarkan radio itu rentan gangguan. Radio hanya berurusan dengan satu indra saja yakni pendengaran. Begitu pendengaran terganggu, maka tidak ada lagi cerita radio dalam kehidupan seseorang. Orang sering mendengarkan radio sambil melakukan pekerjaan lain. Akibatnya, konsentrasi kerap terpecah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid., 40.

<sup>20</sup> Ibid., 41.

## 5. Khalayak radio

Memfaatkan media komunikasi massa secara optimal, tidak cukup hanya mengandalkan pemahaman seputar kelebihan dan kelemahan media itu sendiri. Mesti diketahui pula siapa dan bagaimana sosok khalayak atau konsumen yang dihadapi. Apa sifat-sifat mereka, dan bagaimana kelak mereka akan memproses informasi yang diperoleh dari media komunikasi massa tersebut. Di sini peneliti akan membahas siapa dan macam apakah khalayak radio.

Pertama, tidak ada khalayak radio yang betul-betul loyal. Pendengar radio bisa berpindah saluran dengan mudah berkat kemudahan teknologi. Khalayak radio cenderung lebih loyal kepada penyiar, bukan kepada stasiun radionya.

Kedua, khalayak radio hanya mau yang ringan-ringan. Informasi yang diproses lewat telinga memang tidak boleh terlalu berat. Kalau berat, informasi tidak mudah diolah oleh telinga, melelahkan otak yang menyerapnya melalui telinga, hingga pendengar jenuh atau malas menyimaknya lebih jauh. Semua ini ada kaitannya dengan khalayak radio berikutnya.

Ketiga, khalayak radio rendah daya konsentrasinya mendengarkan radio sambil lalu saja. Radio memang bisa menembus ruang-ruang di mana media lain tidak bisa masuk. Tetapi tidak dibutuhkan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio. Ingat sekali lagi bahwa telinga adalah sarana untuk menyerap pesan yang disampaikan melalui audio, tetapi jika pesan terlalu berat akan sulit dicerna karena menyita konsentrasi.<sup>21</sup> Khalayak disini adalah pendengar radio itu sendiri, penulis hanya meneliti khalayak pendengar yang ada di Tulungagung saja.

---

<sup>21</sup> Santi Indra, *Jurnalisme.*, 42.

## 6. *Audiens*

*Audiens* merupakan sekumpulan orang yang menerima pesan dari sebuah media penyiaran seperti radio, televisi, majalah dan lain sebagainya, yang semuanya termasuk ke dalam komunikasi massa. *Audiens* juga sering diartikan sebagai penerima pesan-pesan media massa.

Menurut Hiebert dan kawan-kawan karakteristik *audiens* adalah:

- a. *Audiens* cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagai pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial di antara mereka. Individu-individu tersebut memilih produk media yang mereka gunakan berdasarkan seleksi kesadaran.
- b. *Audiens* cenderung besar. Besar di sini berarti tersebar diberbagai wilayah jangkauan sasaran komunikasi massa. Meskipun begitu, ukuran luas ini bisa jadi relatif. Sebab, ada media tertentu yang khalayaknya mencapai ribuan, ada pula yang mencapai jutaan. Baik jutaan maupun ribuan masih bisa disebut *audiens* meskipun jumlahnya berbeda, tetapi perbedaan ini bukan siatu prinsip. Jadi tak ada ukuran pasti tentang luas *audiens* itu.
- c. *Audiens* cenderung heterogen. Mereka berasal dari berbagai lapisan kategori sosial. Beberapa media tertentu mempunyai berbagai sasaran, tetapi heterogenitasnya juga tetap ada. Majalah yang dikhususkan untuk kalangan dokter, memang sama secara profesi, tetapi sosial ekonomi, agama, dan umur tetap berbeda satu sama lainnya.



- d. *Audiens* cenderung anonim, yakni tidak mengenal satu sama lain. Bagaimana mungkin *audiens* bisa mengenal khalayak televisi yang jumlahnya jutaan? Tidak mengenal tersebut tidak ditekankan satu kasus perkasus, tetapi meliputi semua *audiens*.
- e. *Audiens* secara fisik dipisahkan dari komunikator. Anda berada di Yogyakarta yang sedang menikmati acara stasiun televisi di Jakarta. Bukankah ia dipisahkan dengan jarak ratusan kilometer? Dapat dikatakan *audiens* dipisahkan oleh ruang dan waktu.<sup>22</sup>

## E. Respon

### 1. Pengertian Respon

Dalam istilah psikologi, respon dikenal dengan proses memunculkan dan membayangkan kembali gambaran hasil pengamatan. Ahmadi menyebutkan bahwa respon merupakan gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Dapat diketahui bahwa respon muncul karena adanya pengamatan.

Lebih lanjut mengenai pengamatan, Syah menyatakan bahwa pengamatan adalah proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga.<sup>23</sup>

Respon adalah tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan respon terhadap rangsangan atau stimulus. Menurut Gulo, respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus

<sup>22</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 104.

<sup>23</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 21.

atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu berperan serta sebagai pengendali antara stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri.

## 2. Macam-Macam Respon

Dalam upaya memahami respon itu sendiri, perlu diketahui mengenai jenis respon atau macam-macamnya. Soemanto menyebutkan bahwa respon itu dapat dilihat dari waktu terjadinya respon tersebut, yaitu:

- a. Respon masa lampau, yang disebut respon ingatan.
- b. Respon masa sekarang yang disebut respon imajinatif.
- c. Respon masa mendatang yang disebut respon antipatif.

Lebih terinci mengenai macam-macam respon seperti yang diungkapkan oleh sujanto.<sup>24</sup>

1. Respon menurut indera yang mengamati
  - a. Respon *auditif*, respon terhadap sesuatu yang didengar baik suara, ketukan, dll.
  - b. Respon *visual*, respon terhadap sesuatu yang dilihat.
  - c. Respon perasaan, respon terhadap sesuatu yang dialami dirinya.
2. Respon menurut waktu terjadi
  - a. Respon ingatan atau respon masa lalu, yakni respon terhadap kejadian yang telah lalu.

---

<sup>24</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara), 24.

- b. Respon fantasi, yaitu tanggapan masa kini yakni respon terhadap suatu yang sedang terjadi.
- c. Respon pikiran atau respon yang akan datang yakni respon yang akan datang.

### 3. Respon menurut lingkungan

- a. Respon benda, respon terhadap benda yang ada di sekitar pendengar.
- b. Respon kata-kata, respon terhadap ucapan atau kata-kata yang dilontarkan oleh lawan bicara.

Pembagian respon tersebut, kembali menunjukkan pentingnya pengindraan pada proses pengamatan, karena tidak langsung merupakan dasar bagi respon yang muncul. Respon menjadi sesuatu yang sangat penting dalam mengetahui gambaran atau pengamatan seseorang terhadap suatu objek. kaitannya dengan suatu instansi atau seseorang, respon yang muncul bisa menjadi semacam penilaian dalam perbaikan di masa mendatang.

### 3. Teori Stimulus Respon S - R

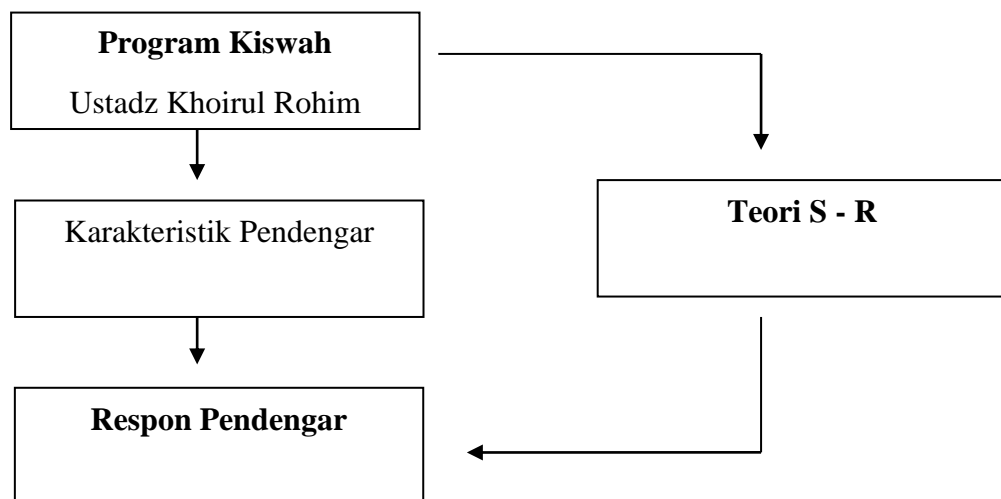
Model komunikasi Stimulus Respon pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar sederhana, di mana efek merupakan reaksi dari stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan antara pesan pada media dan reaksi *audiens*. Elemen utama teori ini adalah:

- a. Pesan (*stimulus*).

- b. Seorang penerima atau *receiver* (*organisme*).
- c. Efek (*respons*).

Prinsip Stimulus Respon ini merupakan dasar dari teori jarum hypoderimis atau teori peluru. Disebut demikian karena teori ini meyakini bahwa kegiatan mengirim pesan sama halnya dengan tindakan meyunikkan obat yang dapat langsung masuk ke dalam jiwa penerima pesan, atau seperti peluru yang ditembakkan dan langsung masuk ke dalam tubuh. Teori ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen media massa, pengirim pesan yaitu media penyiaran yang mengeluarkan stimulus, dan khalayak media massa sebagai penerima yang menanggapi dengan menunjukkan respons.<sup>25</sup>

**Tabel 1 Kerangka Pikir Penelitian**



<sup>25</sup>Hidajanto Djamal dan Andi Fahrudin, *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 69.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini. Maka jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok yang digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.<sup>26</sup>

Penelitian kualitatif bersifat induktif. Induktif adalah penelitian membiarkan permasalahan muncul dari data atau membiarkan terbuka untuk interpretasi yang mana data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan

---

<sup>26</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008), 57.

sebagai tolak ukur keberhasilan objek yang diteliti. Keterlibatan peneliti secara langsung dengan informan atau sumber lainnya mutlak diperlukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis memilih *audiens* Madu FM yang ada di Tulungagung saja. Dengan alasan *audiens* yang di Tulungagung yang paling banyak berinteraksi saat acara tersebut berlangsung, khususnya *audiens* yang berinteraksi via telepon dan dan juga yang mengirim pesan singkat (SMS). Dan juga masyarakat Tulungagung mayoritas penduduknya beragama Islam.

### **D. Sumber Data**

Jenis data adalah data kualitatif yaitu tidak berupa angka-angka tapi berupa kata-kata, kalimat, dokumen-dokumen sebagai pendukung. Sumber data di bawah ini adalah sumber data yang tergolong menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder:

#### 1. Sumber data primer:

- a. Ustadz Khorul Rohim sebagai narasumber sekaligus pengisi acara Kiswah Kajian Aswaja.
- b. Masyarakat Kabupaten Tulungagung, adapun yang akan peneliti jadikan sebagai sumber data di sini merupakan masyarakat Kabupaten Tulungagung yang menjadi pendengar setia terutama masyarakat yang sering berinteraksi dengan lembaga penyiaran Radio Madu FM.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang dirancang oleh manusia berupa dokumen-dokumen kegiatan penyiaran Radio Madu FM Tulungagung.

### **E. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan antara lain sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok masalah yang akan dijadikan bahan pembicaraan.
- c. Kapan dilakukan wawancara.
- d. Di mana wawancara dilaksanakan.
- e. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Dalam melakukan wawancara peneliti menyediakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan kepada sumber data manusia antara lain:

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai Ustadz Khoirul Rohim selaku narasumber tetap program acara Kiswah Kajian Aswaja dengan maksud untuk mendapatkan data *audiens* yang melakukan interaksi dengan beliau yang menggunakan telepon atau SMS.

Wawancara berikutnya penulis tujukan kepada masyarakat Tulungagung yang merupakan masyarakat yang menjadi pendengar setia atau



orang-orang yang sering berinteraksi dengan ustadz Khoirul Rohim, dengan tujuan untuk mendapatkan data bagaimana respons *audiens* Madu FM di Tulungagung pada Program Acara Kiswah Kajian Aswaja. Terlebih dahulu peneliti menghubungi via telepon atau SMS kepada pendengar Kiswah, dan membuat janji untuk bertemu. Di dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan merekam menggunakan *Hand phone*.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang respon *audiens* Madu FM Tulungagung dalam program acara Kiswah Kajian Aswaja yang disampaikan oleh Ustadz Khoirul Rohim, peneliti menargetkan untuk mewawancarai lima orang pendengar yang melakukan interaksi.

Untuk memudahkan peneliti melakukan wawancara tersebut, hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menghubungi melalui telepon, dan memastikan kesediaannya untuk diwawancarai. Peneliti mendapatkan data mengenai nomor telepon tersebut dari *handphone* pribadi ustadz Khoirul Rohim, sebelumnya peneliti mendatangi kediaman beliau dengan tujuan untuk meminta izin untuk mengadakan penelitian.
- b. Mempersiapkan alat-alat yang nanti akan dibutuhkan saat melakukan wawancara seperti buku, alat tulis, ataupun rekaman pada saat mewawancarai.

- c. Peneliti harus menguasai masalah yang akan ditanyakan. Pada saat kegiatan wawancara berlangsung peneliti juga jangan terlalu bergantung pada pertanyaan yang telah disusun.

## 2. Dokumentasi

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan ikut serta dalam proses siaran, sehingga peneliti bisa merekam menggunakan *handphone* saat *audiens* bertanya kepada narasumber.

## 3. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung di mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data jika peneliti mengadakan penelitian. Yang diteliti adalah respon *audiens* Radio Madu FM.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Peneliti mendatangi kepada sumber data.
- b. Peneliti melakukan atau terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan secara fleksibel artinya tidak kaku oleh batasan kronologi selama berlangsungnya atau pasca pengumpulan data. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data, data

yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data yakni mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif. Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mandalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan teori baru yang ditemukan.<sup>27</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting kerana akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan masalah yang diteliti, oleh karena itu dalam rangka menjamin keabsahan data penelitian ini digunakan standar teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan data.

---

<sup>27</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 145.

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah diwawancarai atau ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan sumber data atau narasumber akan terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan di sini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan sinambung. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek makalah yang telah diberikan oleh dosen kepada kita, apakah ada yang salah atau tidak. Maka peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Diskusi dengan Teman Sejawat

Tentang pengecekan data dengan cara diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>28</sup> Maka penelitian akan mendapatkan berbagai macam masukan atau penambahan serta pengurangan data.

---

<sup>28</sup> Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 332.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misal, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga kredibel dipercaya.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan, baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan yang dibutuhkan dilapangan.

- a. Menyusun proposal penelitian.
  - b. Menentukan fokus penelitian.
  - c. Mengurus perizinan (menghubungi lokasi penelitian).
  - d. Melakukan seminar penelitian.
  - e. Menyiapkan perlengkapan.
2. Tahap Lapangan
- a. Memahami latar belakang penelitian.
  - b. Memasuki lapangan.
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
  - d. Pencatatan data .
3. Tahap Analisa Data
- a. Organisasi data.
  - b. Penafsiran data.
  - c. Pengecekan data.
  - d. Pengecekan keabsahan.
  - e. Pemberian makna.
4. Tahap Penulisan Hasil Penelitian
- a. Menyusun hasil penelitian dengan pembimbing.
  - b. Konsultasi hasil penulisan dengan pembimbing.
  - c. perbaikan konsultasi.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya Press), 86.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madu Fm**

Kelahiran Madu FM bersamaan dengan kegelisahan masyarakat, khususnya warga pedesaan, akan adanya hiburan radio yang berbeda dengan yang berkembang selama ini. Sebab dunia pop yang mewarnai radio-radio milik pemerintah maupun swasta pasca reformasi justru terasa ada yang kurang di hati masyarakat. Hiburan-hiburan yang semata-mata duniawi ternyata tidak memberikan kepuasan batin masyarakat. Maka ketika masyarakat merasa kurang, Madu FM berdiri pada tanggal 15 Sya'ban 1420 Hijriyah, radio ini hadir untuk memberikan kesempurnaan atas keinginan mereka dengan slogan utama demi mencerdaskan masyarakat dengan sentuhan ukhrowi.

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk mendorong masyarakat untuk lebih banyak menerima informasi tentang perkembangan dan kemajuan daerahnya, memberikan pencerahan informasi kepada masyarakat lewat dakwah yang tidak keras namun melalui dakwah lewat kebudayaan lokal sebagai bukti bahwa Islam itu *Rahmatan Lil Alamin*, memberikan kontribusi terhadap upaya pemerintah daerah dalam sosialisai atau pelaksanaan program

pembangunan. Berdirinya Madu FM diantaranya dikarenakan alasan-alasan berikut ini:

- a. Beberapa lembaga penyiaran selama ini hanya mengedepankan aspek hiburan saja.
- b. Dari dasawarsa terakhir ini menunjukkan bahwa radio telah menjadi pilihan masyarakat untuk mendengarkan dakwah.
- c. Banyak anggota masyarakat yang perlu mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuannya.
- d. Aspek pengetahuan agama perlu ditekankan agar wahana keilmuannya bertambah, terutama di bidang agama yang semasa belajar dahulu belum dimengerti, dengan adanya ceramah menggunakan radio ini akan melengkapi pemahaman mengenai agama.

Melalui radio masyarakat lebih mudah membuka akses tentang dakwah Islam dengan kemasan yang lain, yang tidak akan meninggalkan unsur-unsur yang sudah ada dalam masyarakat. Dakwah melalui radio ini dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan pendengar untuk berinteraksi langsung dengan narasumber, sehingga masyarakat akan lebih antusias lagi mendengarkannya.<sup>30</sup>

## 2. Profil Madu FM

Radio Madu FM berdiri di bawah payung PT. Radio Madu Menos FM, yang mempunyai tujuan untuk menyiarkan dinamika

---

<sup>30</sup>Observasi, di Radio Madu FM, 19 Mei 2015.



masyarakat sekaligus menghibur dalam koridor kecerdasan dan keagamaan dengan penuh kepedulian. Motto yang diusung “*Smart, Care, Religious*”. Di tengah gencarnya informasi yang disajikan oleh berbagai pengelola sajian informasi elektronik kepada khalayak yang cenderung bebas, maka Madu FM hadir memberikan alternatif informasi dan hiburan dengan nuansa keagamaan. Ketika kehidupan semakin mengarah pada globalisasi yang tidak terbantahkan, Madu FM tidak tinggal diam hanya menonton dinamika yang berjalan. Di sinilah Madu FM memposisikan diri sebagai media alternatif bagi masyarakat di wilayah eks.Karesidenan Kediri, Madiun.

a. Identitas Instansi

Nama Badan Penyelenggaran	:	PT. Radio Madu MENOS FM (MADU FM)
Radio Positioning Statement	:	Radio Network International
Pimpinan	:	ALI MASJKUR.ST
Nomor Akta Perusahaan	:	08/8 JULI 2008
NPWP	:	21.042.440.4-629.000
Nomor Surat IMB	:	345 tahun 2005
Nomor Surat Izin Gangguan/HO	:	504/58/HO/35/2005
Nomor Pengesahan Akta Perusahaan	:	38/BH/UM/2008/PN.Ta

## b. Data Stasiun

Nama Stasiun : Madu FM

Nama Stasiun : Madu

Wilayah : 80 KM

## c. Data Teknis Perangkat

Frekuensi TX/RX : 91,3 MHz

Lebar Pita Frekuensi Emisi : 300KHz/F3EHN

Daya Pemancar : 2000 watt

Pemancar : BWJ Broadcast

L Electric/500/ local

Antenna e : Sircular/Omni

b Directional (OMBY)

Transmitter a : Veronica

Audio Equipment : Optimud

Tower/Antena : 40 Meter di Desa

Campur darat,

Kecamatan Campurdarat

## d. Target Pendengar

Berdasar Usia : 18-60 tahun

Berdasarkan Jenis Kelamin : Laki-Laki 50%,  
perempuan 50%

## e. Format Siaran

Informasi : 30 %

Musik : 40 %

Komersil : 10 %

Pendidikan : 20 %

## f. Karakter Musik

Barat : 10%

Indo Lama : 10%

Pop Indo Terbaru : 20%

Campursari : 10%

Dangdut : 25%

Islami : 25%

## g. Telepon

(0355) 533333 - 7757977, 081359009067.

## h. WEB

[www.Radiomadufm.com](http://www.Radiomadufm.com).

## i. Email

[madum\\_1077@yahoo.co.id](mailto:madum_1077@yahoo.co.id).

### 3. Visi Misi Madu FM

#### a. Visi

Mewujudkan suatu masyarakat yang produktif, memiliki jiwa sosial yang tinggi, memiliki kemampuan untuk berkiprah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera lahir dan batin, serta mampu menjadi kader perjuangan dakwah para ulama.

#### b. Misi

Melaksanakan kegiatan dakwah yang tidak mempunyai unsur politik serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat Tulungagung, baik yang bersifat masal dan secara langsung melibatkan seluruh komponen Pondok Pesantren Ma'dinul Ulum, maupun yang bersifat Proyek rintisan pada kelompok kecil yang akan diterapkan secara menyeluruh serta melakukan peran-peran partisipasi sesuai dengan visi keagamaan, kebangsaaan dan kenegaraanya.

### 4. Tarif Iklan

#### a. Spot Lepas

Durasi iklan atau spot untuk 1x siar

Tabel 2 Tarif Iklan Spot Lepas

1 – 15 menit	Rp. 17.500.-
1 – 30 menit	Rp. 35.000.-
1 – 45 menit	Rp. 52.500.-
1 – 45 menit	Rp. 60.000.-

## b. Bloking Time

Durasi bloking time untuk 1 x siar

Table 3 Tarif iklan bloking time

1-15 menit	Rp. 400.000.-
1-30 menit	Rp. 650.000.-
1-40 menit	Rp. 750.000.-
1-50 menit	Rp. 850.000.-

Catatan: belum termasuk PPn 10%

## 5. Daya saing

Radio Madu FM adalah satu-satunya Radio yang segmentasinya di Tulungagung. Khalayak pendengar dan materi siarannya secara tegas diarahkan pada dakwah untuk seluruh lapisan masyarakat. Tentu hal ini menjadi keunggulan yang akan memperkuat daya saing tingkat lokal.

## 6. Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana

Studio Tower : 60 Meter dari permukaan tanah

Pemancar : 1 (satu) unit Merk RVR VJ 5000

Buatan *bologna Italy* tahun 2012 yang memiliki daya pancar 2000 watt.

Mixer : 1 (satu) unit merek TEX 1000 LED satu unit merek Souncraft 8 channel

Audio Proccesor	: Merek Urban
Microphone	: 4 (empat) buah merk <i>Sennheiser</i> M42111
Antena	: 6 (enam) bay
Tanah dan bangunan	: Untuk bangunan studio di Jalan raya Suko Makmur Campurdarat Tulungagung.
Lain-lain	: <i>Furniture</i> kantor dan studio, <i>soundsystem</i> dan radio control, sepi motor an lain sebagainya

## 7. Aspek Manajemen

### a. Struktur Organisasi

1. Direktur bertanggung jawab terhadap segala akibat yang timbul sebagai konsekuensi produk siaran di masyarakat. Bertanggung jawab pada operasionalisasi PT. Radio Madu Menos FM (Radio MaduFM).
2. Penanggung Jawab Bagian Pemberitaan: Bertugas untuk mengelola siaran pemberitaan yang meliputi tugas mengkoordinasi kegiatan reportase.
3. Penanggung Jawab Bagian Produksi Siaran: Bertugas untuk meng*create* produksi siaran dengan keharusan menempatkan kebutuhan pendengar sebagai pusat acuanya. Juga memenejemeni para penyiar sesuai kompetensinya.

4. Penanggung Jawab Bagian Teknik: Bertugas untuk melakukan kegiatan yang berorientasi kepada kontrol atas kualitas produksi audio siaran. Pemeliharaan perlengkapan teknik secara periodik melakukan perawatan juga merupakan bagian tugas penanggung jawab teknik ini.
5. Penanggung Jawab Bagian Keuangan: Bertugas untuk mengelola, membuktikan, dan membelanjakan sesuai kebutuhan atas keuangan perusahaan yang setiap akhir bulan dan akhir tahun melakukan laporan tertulis kepada direktur. Mengadministrasikan dengan baik lalulintas keuangan dan juga pembayaran pajak sesuai ketentuan pemerintah RI.
6. Penanggung jawab bagian usaha: Bertugas memasarkan berbagai produk siaran agar dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Semua penanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing bertanggung jawab kepada Direktur.
7. Susunan Pengurus Organisasi Radio Madu FM

Direktur	: Arifatul Umroh
Penanggung Jawab Bagian Pemberitaan	: Ali Masjkur.St
Penanggung Jawab Bagian Produksi	: H. Ali Mas'ud, SH
Penanggung Jawab Bagian Teknik	: Ahmad Zamahsari.ST
Penanggung Jawab Bagian Keuangan	: Siti Rohmah
Penanggung Jawab Bagian Usaha	: Ali Masjkur.St

## 8. Program Acara Radio Madu FM Tulungagung

Table 4 Jadwal Acara Madu FM

No	Waktu	Acara	Keterangan
1	04.00	Adzan Subuh Religi Qosidah/Nashed	
2	05.00 – 06.00	MUTIARA PAGI	Sebuah Program acara yang menyuguhkan sajian ceramah agama Islam yang dikemas sedemikian rupa untuk menemani Sobat MDS membuka cakrawala pagi, untuk menyejukan hati dan menanamkan rasa damai dalam jiwa SOBAT MDS.
3	06.00 – 09.00	TULUNGAGUNG MENYAPA	Program acara yang sengaja disajikan untuk menemani SOBAT MDS mengawali aktifitas dipagi hari. Musik – Musik POP Indonesia yang dinamis menjadi suguhan pagi diprogram TULUNGANGUNG MENYAPA. Diselingi info-info ringan untuk menambah semangat bagi SOBAT – SOBAT MDS yang akan berangkat beraktifitas, baik yang akan berangkat Sekolah ataupun bekerja.
4	09.00 – 11.30	DENDANG MDS	Dendang MDS, program music dangdut yang dikemas untuk menemani kaum Wanita terutama untuk kaum ibu yang sudah mulai sibuk dengan segala macam aktifitasnya. Selain memutar lagu – lagu dangdut, program ini juga



			memberikan informasi-informasi seputar dunia wanita dan tips-tips yang menarik.
5	11.30 - 12.00	KAJIAN PENYEJUK IMANI	Sebuah kajian Agama Islam yang dikemas sedemikian rupa untuk mengajak pendengar MDS FM menyejukan hati dan segarkan jiwa dalam program KAJIAN PENYEJUK IMANI selama 30 menit.
6	12.00 – 14.00	NGURI BUDAYA	NGURI BUDAYA, Sebuah program acara yang menyajikan musik tradisional yaitu Langen Tayub. Dikemas dalam format dialog bahasa Jawa yang khas Tulungagung. Diharapkan diprogram acara ini Pendengar MDS FM ikut Nguri - uri (mempertahan) kebudayaan Jawa yaitu Langen Tayub. Program Nguri Budaya dibawakan dengan suasana segar dan santun penuh nuansa kekeluargaan, untuk menemani SOBAT MDS yang tengah beristirahat siang atau masih sibuk dengan aktifitasnya. Segment Program ini adalah untuk kalangan umum, terutama untuk membidik pendengar MDS FM usia dewasa.
7	14.00 – 16.00	GSS ( GOYANG SUKA SUKA )	GSS atau Goyang Suka Suka, acara ini akan memanjakan SOBAT MDS yang suka sekali dengan music khas jawa timur yang sekarang sedang

			<p>booming yaitu Dangdut Koplo.</p> <p>Program GSS membidik segment pendengar MDS FM usia remaja sampai dewasa, seperti yang kita ketahui musik dangdut terutama Dangdut Koplo adalah jenis musik yang sangat universal dan bisa diterima oleh semua kalangan dan usia.</p>
8	16.00 - 18.00	NGAJI RUTIN	<p>Program ini adalah siaran Live dari studio MDS FM yang akan mengupas kitab-kitab khas pondok Pesantren tapi dalam kemasan yang modern agar tetap bisa diterima oleh semua kalangan pendengar MDS FM.</p>
9	18.00 - 18.30	TARTIL QUR'AN	
10	18.30 - 20.00	Kiswah kajian Aswaja/ Dialog Agama	<p>Program dialog ini disiarkan secara live dengan menghadirkan nara sumber yang berkompeten dibidang agama Islam.</p>
11	20.00 - 22.00	DOBLE M (MELODY MEMORI)	<p>DOBLE M (MELODY MEMORI) Sebuah Program yang menyajikan lagu-lagu Indonesia lama (Nostalgia) Bidikan acara ini adalah Pendengar MDS FM untuk kalangan Dewasa. Mengajak Pendengar MDS FM mengenang lagu-lagu yang dulu pernah menjadi <i>trend</i> di eranya.</p>
12	22.00 - 24.00	ARUM DALU	<p>Sebuah Program yang menyajikan lagu - lagu CAMPURSARI dan Langgam</p>

			Jawa. Program ini membidik pendengar MDS FM yang masih beraktifitas sampai malam ataupun yang tengah beristirahat melepas lelah. Dibawakan dengan ringan, lugas dan bersahabat penuh ukuwah dengan dialeg bahasa jawa yang lugas khas Tulungagung.
13	00.00 - 03.00	NUANSA DANGDUT	NUANSA DANGDUT Program yang akan memutarakan lagu-lagu dangdut tempo dulu, program ini membidik Pendengar MDS FM yang masih beraktifitas sampai dini hari maupun yang tengah beristirahat.
14	03.00 - 05.00	LOOS PROGRAM	

## 9. Format Acara Kiswah

Kiswah adalah salah satu dari beraneka ragam program acara di Radio Madu FM Tulungagung, sebuah program acara dakwah yang dikemas lebih modern yang memungkinkan pendengar untuk interaktif *talk show* dengan nara sumber secara langsung baik melalui telepon maupun SMS, karena acara tersebut selalu *live*, yang membahas permasalahan kehidupan sehari-hari dengan merujuk pada kitab-kitab yang sudah ada, seperti Tafsir Jallalain, dan Ihyak Ulumuddin.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Observasi di Radio Madu FM Tulungagung, 3 Januari 2015.

Acara religi tentang dakwah ini sudah dua tahun lebih mengudara di Kabupaten Tulungagung, dan termasuk program yang disukai masyarakat, terbukti dari antusias pendengar banyak yang berinteraksi langsung karena acara tersebut disiarkan secara *live*. Mulai jam 19.00 WIB sampai jam 21.00 WIB, selain menyajikan informasi tentang agama dan dakwah acara tersebut terlihat menarik karena penyiarnya yang sangat dekat dengan pendengarnya, nyentrik dan menarik serta mudah dalam menjawab pertanyaan dari pendengarnya. Pembahasan dalam acara ini selalu seputar kehidupan sehari-hari karena narasumber merasa mempunyai tanggung jawab untuk memberikan penjelasan mengenai agama kepada masyarakat.

Dengan setiap harinya dibawakan oleh ustadz yang sama membuat program ini begitu menarik, karena memberikan suasana dan karakteristik yang membuat pendengarnya merasa rugi apabila ketinggalan satu episode saja. Dari pertanyaan para pendengar yang hari ini belum sempat terjawab, akan dijawab besok, akhirnya banyak dari para pendengar yang sangat antusias menunggu acara besok dengan penuh rasa harap agar pertanyaan dari mereka akan dijawab oleh ustadz.

Di sini peneliti, meneliti Kiswah ini dengan tujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap acara tersebut, setiap acara Kiswah ini berlangsung banyak pendengar yang antusias mendengarkan, bahkan ada pula yang langsung mendatangi ke studio,

baik itu sekedar mampir atau sengaja ingin bertemu dan berbincang-bincang dengan ustadz Khoirul, karena dengan kharismanya beliau mampu menarik pendengar untuk mengikuti dan mendengarkan program Kiswah.

Beliau menyampaikan tausiyahnya dengan bahasa yang mudah dimengerti, lugas dan menyentuh hati. Apalagi ustadz Khoirul setiap tausiyahnya selalu membahas persoalan kehidupan sehari-hari, seperti shalat, zakat, puasa, wudhlu sampai persoalan junub. Itulah yang membuat tausiyah beliau sangat menarik dan digandrungi oleh pendengarnya dari berbagai kalangan.

Tanpa disadari program Kiswah ini menjadi kebutuhan bagi pendengarnya. Setidaknya manusia memiliki lima macam kebutuhan. pertama, kebutuhan fisik biologis misalnya, makan, minum, bernafas, dan lain-lain. Kedua, kebutuhan keamanan dan jaminan hidup. Bentuknya bisa berupa jaminan karir dan keamanan. Ketiga, kebutuhan diri dan penghargaan. Keempat, kebutuhan akan pemenuhan dan pencapaian diri. Kelima, kebutuhan sosial dan bergabung dengan kelompok.

#### 10. Letak Geografis

Madu FM beralamat di jalan Suko Makmur 73 Campurdarat Tulungagung, kode pos 66272. Bangunan studio Madu FM terletak di barat jalan dan sangat strategis karena jalan utama menuju tempat wisata Pantai Indah Popoh dan setiap akhir pekan jalanan di depan

studio sangat ramai oleh wisatawan yang ingin berkunjung ke pantai, serta dekat dengan keramaian karena sebelah utara dari bangunan Madu FM adalah persimpangan lampu merah pasar Campurdarat. Sebelah selatan dari bangunan studio Madu FM berupa pertokoan-pertokoan dan termasuk kompleks pondok pesantren Ma'dinul Ulum.

#### 11. Jangkauan Siaran

Sebelah selatan : Kabupaten Kediri, Kertosono, Nganjuk, Jombang.

Sebelah utara : Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung.

Sebelah barat : Kabupaten Blitar, Malang.

Sebelah timur : Kabupaten Trenggalek, Ponorogo, Madiun.

#### 12. Kondisi Sosial

Keadaan masyarakat di sekitar Madu FM sangat kental dengan nuansa keagamaan, karena termasuk kawasan pondok pesantren.

#### 13. Kondisi Ekonomi

Masyarakat sekitar bermata pencaharian sebagai petani dan juga pengrajin batu marmer dan tergolong masyarakat kalangan menengah ke atas.

#### 14. Kondisi Budaya

Masyarakat sekitar bekerja mulai jam 07:00 WIB sampai jam 14:00 WIB, setelah itu kebanyakan dari mereka akan melakukan kegiatan keagamaan seperti mengaji atau mendengarkan pengajian di pondok pesantren Ma'dinul Ulum.

#### 15. Kondisi Agama

Masyarakat mayoritas beragama Islam, peneliti mengamati masyarakat sekitar studio Madu FM yang setiap pagi dan sore hari sering menghadiri kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren Ma'dinul Ulum seperti Yasinan atau pembacaan surat Yasin serta di pagi harinya sering mengikuti pengajian kitab kuning di pondok pesantren Ma'dinul Ulum.

#### 16. Kiswah Kajian Aswaja

Kiswah merupakan salah satu program acara di radio Madu Fm, berisi tentang tausiyah yang dibawakan sendiri oleh ustadz Khoirul Rohim dan dijelaskan menggunakan rujukan kitab *Riyadhus Shalihin* dan kitab *Mauidhotul Mukminin* . Kiswah merupakan program dakwah Islam melalui radio yang mengkaji persoalan agama Islam dalam kaitanya dengan kehidupan manusia sehari-hari. Program ini ditayangkan setiap hari senin dan selasa mulai pukul 19.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB. Semua persoalan yang dibahas dalam program ini selalu seputar kehidupan sehari-hari sehingga mendapat tempat di hati pendengarnya. Banyak *audiens* yang selalu aktif mendengarkan program acara ini, bahkan ada yang sampai mendatangi radionya hanya untuk membuktikan bahwa program acara ini benar-benar nyata dan disiarkan secara *live*,

#### 17. Ustadz Khoirul Rohim

Lahir di Trenggalek tanggal 11 Maret 1973, ustadz Khoirul Rohim menjadi pengasuh di salah satu pondok pesantren di Tulungagung yakni pondok pesantren Darul Ulum yang beralamatkan di Jetis Pakel Tulungagung, Bapak tiga orang anak ini selain menjadi salah satu pengisi program acara di Madu FM, dia juga sering berceramah di berbagai masjid-masjid ataupun mushola di Tulungagung, bahkan ia juga sering diundang ke acara-acara dinas Tulungagung dan setiap tausiyah selalu membahas Syariat atau fiqih dan Tasawuf atau hati.

Ustadz Khoirul Rohim lulusan pondok pesantren Lirboyo Kediri, masa mudanya dihabiskan di lingkungan pondok pesantren, selain berceramah dia juga mengajar di salah satu SMA favorit di Tulungagung. Kalau sedang butuh hiburan ia selalu memberi makan ikan gurami miliknya, katanya bisa menjadi obat hati dan pikiran agar tidak jenuh dengan rutinitas sehari-hari. Selain itu hobinya juga berkebun, menurutnya berkebun itu pekerjaan yang paling menyenangkan, katanya jangan remehkan seorang petani, tanpa mereka kita tidak akan makan nasi, jasa mereka sungguh besar untuk kita, jadi kita wajib menghargai mereka sebagai orang yang tangguh.<sup>32</sup>

## **B. Paparan Data**

### **1. Data Pendengar**

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan ustad Khoirul Rohim, 3 maret 2015.



Menurut data penelitian radio Madu FM periode waktu angka terakhir yang diperoleh antara 7.000 pendengar perminggu dan 1.200 pendengar dalam sehari.

Frekuensi interaktif audiens:

Telepon	: 40%
e-mail	: 5%
SMS	: 40%
Yahoo Masangger	: 15% <sup>33</sup>

## 2. Hasil Interview

Peneliti mengalami kesulitan ketika mencari pendengar setia radio tersebut serta untuk mencari pendengar setia tersebut cukup menyita waktu karena tidak jarang dari pendengar saat dihubungi oleh peneliti mereka menolak untuk diwawancarai. Namun berkat usaha peneliti yang terus mencoba membujuk para pendengar setianya akhirnya sebagian dari mereka ada yang bersedia diwawancarai. Peneliti juga dibantu oleh ustadz Khoirul untuk mencari pendengar setianya, karena nomor telepon yang digunakan untuk menerima telepon maupun SMS adalah nomer pribadinya, peneliti diberi beberapa nomer yang sering menghubunginya, saat peneliti menghubungi nomer-nomer tersebut dengan maksud untuk bertemu, banyak dari mereka yang menolak dengan alasan takut, karena mereka khawatir ini sebagai

---

<sup>33</sup><http://wikimapia.org/11292610/id/peta-Lokasi-PT-RADIO-MADU-MENOS-FM-di-dalam-komplek-pondok-pesantren-Ma-dinululum> di akses tanggal 1 Juni 2015

modus dari penipuan. Akhirnya ustadz khoirul menghubungi mereka dahulu dan memberi penjelasan bahwa peneliti akan bertemu dengan mereka untuk diwawancarai. Dari situ mereka baru percaya bahwa ini semua bukan penipuan dan mereka mempersilahkan peneliti untuk datang ke rumahnya.

### 3. Profil Informan

Subyek penelitian merupakan orang atau pendengar yang menjadi sasaran penelitian. Dari data respon pendengar yang intens berinteraktif dengan ustadz Khoirul, peneliti mengambil lima pendengar setia program Kiswah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan subyek penelitian yaitu pendengar program Kiswah di Madu FM Tulungagung. Pendengar radio sangat beraneka ragam, dan memiliki kepribadian sendiri-sendiri. Berikut adalah biodata dari kelima informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Pendengar tersebut antara lain:

#### a. Umi Salamah

Ibu rumah tangga yang memiliki paras yang cantik, anggun dan sopan. Umi salamah sehari-hari sebagai ustadz di sebuah taman pendidikan al-quran (TPQ) Al-Huda. Wanita berusia 33 tahun ini beralamat di Jalan Mastrip, Beji Boyolangu, Tulungagung. Kehidupannya tergolong orang pas-pasan, suaminya bekerja sebagai guru honorer di sekolah swasta, namun dia sangat bahagia, meski uang belanja dari suami hanya pas-pasan. Prinsipnya adalah

mendidik generasi muda supaya mengerti agama, karena generasi muda saat ini sangat rusak moralnya, sopan santun tidak punya serta banyak kejadian hamil di luar nikah, Umi Salamah sangat miris melihat itu, maka dia memutuskan untuk mengajar agama meski gaji yang terimanya tidak cukup buat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

b. Mahfudin Aladip

Seorang pria paruh baya yang sangat nyentrik, berumur 42 tahun. Kesehariannya sebagai tukang tralis besi, Pak Adip begitu dia disapa, mempunyai dua orang anak, yang pertama hampir masuk kuliah, dan yang kedua sudah kelas enam SD. Meskipun sebagai juragan tralis besi, ia tidak malu untuk melakukan pekerjaan lain, laki-laki yang biasa di panggil pak Adip ini sangat hobi merumput, katanya semasa kecil dia memelihara kambing untuk dikembalakan, Baginya usaha apapun tidak masalah yang penting jujur.

c. Pujianto

Pujianto adalah laki-laki yang berumur 29 tahun ini adalah seorang pria yang menjadi orang kepercayaan dari ustadz Khoirul, kemanapun ustadz Khoirul pergi kang Puji selalu menemani, kang Puji adalah panggilannya sehari-hari. Tempat tinggalnya adalah Desa Ngerdani Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, kang Puji mondok di pesantren ustadz Khoirul sejak 15 tahun yang lalu,

dari kecil dia hanya mengenal pendidikan agama, prinsip hidupnya hanya Al-quran, rejeki sudah ada yang mengatur, begitulah ungkapan kang Puji

d. Cahyo Febriantoro

Cahyo adalah seorang pengrajin batu marmer. Kegiatan Cahyo sehari-hari selain menjadi pengrajin batu juga sebagai santri di Pondok Pesantren Ma'dinul Ulum. Pemuda berumur 29 tahun ini adalah lulusan salah satu perguruan tinggi di Kediri, meskipun menyangang gelar sarjana dia tidak malu melakukan pekerjaan itu, baginya asal dapat memenuhi kebutuhannya pasti akan dia kerjakan.

e. Ahmad Roikan

Pemuda berusia 22 tahun ini saat tekun menuntut ilmu agama, selepas lulus dari SMP, dia langsung melanjutkan ke dunia pondok pesantren. Ahmad begitu dia disapa, juga salah satu murid dari ustadz khoirul. Selain mondok dia juga bertani, untuk menambah penghasilan dan untuk biaya hidup di pondok, karena dia sekarang tinggal di pondok, alamat aslinya di Desa Ngerdani Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, sekitar satu jam perjalanan dari Tulungagung. Hampir setiap hari Ahmad mendengarkan ceramah ustadz khoirul Rohim, melalui radio dan juga ceramah langsung.

4. Identitas Informan

Tabel 5 Identitas Informan

No	Informan	Profesi	Usia	Gender	Alamat
1	Umi salamah	Sebagai ibu rumah tangga yang mengajar disalah satu TPQ	32	perempuan	Jalan Mastrip Beji Boyolangu Tulungagung
2	Mahfudin Aladip	Juragan Tralis Besi	42	Laki-laki	Gedangan Kec. Karangrejo, Kab. Tulungagung
3	Pujianto	Santri di pondok pesantren ustadz khoirul Rohim	27	Laki-laki	Desa Ngerdani Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek
4	Cahyo Febriantoro	Pengrajin Batu Marmer	25	Laki-laki	Desa sawo, Kecamatan campurdarat Tulungagung
5	Ahmad Roikan	Santri di pondok pesantren Ma'dinul Ulum	22	Laki-laki	Desa Ngerdani Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek

a. Intensitas Mendengar Radio Madu FM

Hasil wawancara dengan informan mengenai intensitas mendengarkan radio Madu FM pada program Kiswah Kajian Aswaja.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Salamah sebagai berikut:

*“Kula niku mirengaken acara Kiswah niku nggih sering malem selasa lan malem rabu, kula milai mirengaken niku bulan puasa tapikan wedale supe, tak rungokne kok penak paswaktu tanya jawab”.*<sup>34</sup>

(Saya itu mendengarkan acara Kiswah itu sering, setiap malam selasa dan malam rabu, saya mulai mendengarkan itu mulai bulan puasa, tapi waktunya lupa)

<sup>34</sup> Umi Salamah, Guru TPQ Al-Huda, Tulungagung, 9 April 2015.

Di sini radio mempunyai keunggulan dari media lainnya, yaitu bisa didengarkan kapan saja dan di mana saja. Dan program Kiswah menjadi acara yang tepat diudarkan pada malam hari dan mampu memikat hati dan kepercayaan masyarakat atau pendengar. Bukan hanya dari kalangan atas bahkan dari kalangan masyarakat bawah pun mereka mempunyai respon yang positif bagi program Kiswah.

Tak mau ketinggalan seorang juragan tralis besi Pak Adip. Bapak berumur 42 tahun, Pak Adip menyatakan keseringannya mendengarkan program Kiswah.

*“Yo gak mesti mas, arang kading lek nek omah gek pas senggang yo dinone senin opo selasa lek nek omah yo ngrungokne, ge tambah-tambah lah, golek ilmu akhirat, upamane lek ilmu dunyo kan oleh kenek ge golek sandang pangan, dadi yo lek iso akhirate dipiker, ko sanuk e mbrawek gak iso momong anak putune.”*<sup>35</sup>

(Ya tidak pasti mas, kadang kalau sedang dirumah dan bertepatan harinya senin dan selasa saya mendengarkan, buat menambah ilmu akhirat, kalau ilmu duniawi saya sudah dapat, ya seperti yang saya gunakan setiap hari buat mencari penghasilan, jadi akhirnya juga harus di fikir, nanti takutnya tidak bisa mendidik anak cucunya.)

Banyak pendengar menjadikan program Kiswah sebagai kebutuhan mereka. Karena program Kiswah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Tidak hanya orang dewasa yang sudah berumah tangga, melainkan anak muda juga banyak yang mengikuti program acara ini.

Penuturan dari Cahyo Febriantoro di sela-sela kesibukannya sebagai pengrajin batu marmer menuturkan keseringannya mendengarkan radio

---

<sup>35</sup> Mahfudin Aladip, Juragan Tralis Besi, Tulungagung, 15 April 2015.

Madu FM dengan gayannya yang sedikit nyantrik tapi asik dan disertai dengan guyonannya yang khas sebagai berikut:

*“Geh anu mas,mboten mesti kulo, pas ketepaan kulo senggang ngoten geh mirengne ngantos akir, kadang-kadang kulo niku nyetel radio dereng nilai niku kulo enteni mas, kadang yo pas ketepaan repot ngono eroh-eroh wes meh bar, jane yo ueman eman mas”,<sup>36</sup>*

(Ya begini mas, tidak pasti saya, kalalu kebetulan saya tidak ada kerjaan saya juga mendengarkan sampai akhir. Kalau saya memutar radio ternyata acaranya belum mulai, ya saya tunggu sampai acara itu mulai, kadang-kadang kalau pas sibuk tau-tau sudah selesai).

Program Kiswah sudah menjadi kebutuhan bagi para pendengarnya, terbukti bahwa apabila sampai kelewatan satu episode saja mereka sangat kecewa. Ketika suatu kesukaan sudah mengena di hati, maka susah untuk memisahkan apalagi meninggalkannya. Hal tersebut adalah cermin dari program Kiswah Kajian Aswaja. Meskipun mereka melakukan aktifitas lain misalnya bekerja, dalam perjalanan dan lain-lain mereka tetap mengikuti dan mendengarkan program Kiswah.

Tak mau ketinggalan pemuda 27 tahun yang akrab disapa kang Puji, beliau menyatakan keantusiasannya mendengarkan program kiswah sebagai berikut:

*“Geh sering pas ngaos ceramah ngoten niko, kan geh tumot nderekne ngoteniko, lekne mboten tebeh sanget kan biasane mboten mbeto mobil, lek tasek daerah mriki ngoten geh mbeto sepedah kaleh kulo. Dadose lekne teng radio ngoten niko geh mesti kaleh kulo ”<sup>37</sup>*

<sup>36</sup> Cahyo Feriantoro, Pengrajin Marmer, Tulungagung, 12 April 2015.

<sup>37</sup> Pujiyanto, Santri Ustadz Khoirul Rohim, Tulungagung, 8 Februari 2015

(Ya sering mendengarkan ceramah beliau pas ngaji wonten radio, kalau tidak jauh sekali juga tidak bawa mobil, kalau masih sekitar sini ya naik motor sama saya. Jadi setiap ke radio pasti sama saya).

Ketika seorang murid yang sangat dekat dengan kyainya maka seorang murid tersebut akan memiliki rasa suka dan setia yang sangat mengena di hati. Hal tersebut membuktikan bahwa karismatik seorang ustadz Khoirul sangat luar biasa, sehingga menjadikan program acara Kiswah tersebut menjadi dambaan pendengarnya.

Begitu pula dengan Roikan, pemuda berusia 21 tahun ini menuturkan keseringannya mendengarkan tausiyah ustadz Khoirul di radio Madu FM, "*Enggeh, enem kali*"(Iya enam kali).<sup>38</sup>

Antusias pendengar sangat luar biasa, hingga ada yang hampir setiap hari mendengarkan tausiyah ustadz Khoirul. Dari hasil perbincangan peneliti dengan mas Roikan, mas Roikan tidak cuma mendengarkan melalui radio, beliau juga sering mendengarkan ceramah ustadz di luar program Kiswah.

#### b. Respon Audiens Terhadap Narasumber Kiswah

Suasana baru yang dibawakan oleh ustadz Khoirul Rohim dalam arti kajian beliau sangat membuat orang terpesona. Hal serupa juga disampaikan oleh Umi Salamah sebagai berikut;

*“Sejalur kalian angsal kulo ngaos teng pondok rumiyen, kan enten to kyai engkang jawabane pripon ngoten, rumaos kulo niku kurang gamblang ngoten lo, kulo mondok rumiyen kan teng gurah niku, teng pondok salaf. Mboten engkang kados pak yai niku angsale*

---

<sup>38</sup> Ahmad Roikan, Santri di Pondok Pesantren Ma'dinul Ulum, Tulungagung, 10 April 2015.



*jasane, dados kulo niku tasek mamang, tros sak sampune mirengne ngaose pak yai niku kulo geh langsung faham.*"<sup>39</sup>

(Sama seperti yang saya pelajari di pondok pesantren dulu, kan ada pak kyai yang setiap menjawab pertanyaan mesti agak sedikit kaku. Menurut saya kalau cara menjawabnya seperti itu kurang jelas, saya dulu mondok di pondok pesantren salaffiyah. Kalau menjelaskan tidak seperti pak kyai nya, jadi saya masih ragu, setelah saya mendengarkan pengajian beliau lewat radio saya langsung faham).

Berbagai respon bermunculan ketika beliau menyampaikan tausiyahnya. Respon positif maupun respon negatif bertujuan untuk membuat kita semakin lebih baik. Ungkap salah satu pendengar, Pujianto menuturkan:

*"Dalam penyampaian niku geh sae, sekedik neng gamblang, gampang diterimo ngoten soale geh meniko wau, nopo mawon engkang beliau ucapaken mesti enten dalile,"*<sup>40</sup>

(Dalam penyampaiannya sangat bagus, sedikit tapi jelas, mudah diterima seperti itu, apa saja yang ustadz ucapkan pasti ada dalilnya).

Dengan bahasa yang merakyat itu akan membuat pendengarnya akan lebih nyaman, dakwah beliau ini ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat, jadi apabila menggunakan bahasa sehari-hari maka orang-orang tua akan lebih mudah memahami maksud dari ceramah beliau. Hal serupa juga disampaikan Cahyo Febriantoro seorang pengusaha batu marmer sebagai berikut:

*"Insya allah ceramahe niku masok sedanten, amargi geh niku wau engkang disampekaken niku nyata, dalam kehidupan sehari-hari niku riel, suatu misal contoh permasalahan, dadi permasalahane*

<sup>39</sup> Umi Salamah, Guru TPQ Al-Huda, Tulungagung, 9 April 2015.

<sup>40</sup> Pujianto, Santri Ustadz Khoirul Rohim, Tulungagung, 8 Februari 2015

*niku enten dalam kehidupan kita, dadi enggak koyok ceramahe misal, adewe mbesok nek akerot ngono-ngono, urong tau rono neng dunyo wes iso omong ngono, misale ngene, awakmu nek dunyo tabraan ae lorone koyo ngono dadi dibandengne, dadi adewe ngerti, seng tabraan seng sikile ceklek ae lorone koyo ngono kae, dadi adewe maleh ngerti maleh iso miker mas, misale mbahas akhirat, la podo urong taune moro to, geh niku seng marai masok ki”<sup>41</sup>*

(Insya Allah ceramahnya semua masuk, karena yang disampaikan itu nyata, dalam kehidupan sehari-hari itu nyata, suatu misal ada contoh permasalahan yang beliau bahas, jadi permasalahan yang beliau bahas itu ada dalam kehidupan kita, jadi tidak seperti ceramah yang disampaikan ustadz-ustadz yang lain, misal membicarakan kita nanti di akhirat seperti ini-ini, belum pernah ke sana saja sekarang sudah bisa membicarakan seperti itu, misalnya seperti ini, kamu kecelakaan aja sakitnya bukan main, jadi dibandingkan, jadi kita tahu, yang kecelakaan saja kakinya patah sakitnya seperti itu, jadi kita tambah ngerti dan bisa berfikir mas, misalnya membahas akhirat, sama belum pernah ke sana, ya seperti itu yang membuat saya masuk).

Hal senada juga disampaikan Roikan, “*Geh, pon cocok lah empunan, menawi nerangne niku gamblang, terus geh biasa ngoten mboten tegang-tegang*”.<sup>42</sup> (Iya, sudah cocok, setiap menerangkan itu jelas, ya biasa tidak tegang).

Hal tersebut membuktikan bahwa ustadz sangat mampu membuat nyaman pendengarnya, hal serupa juga di sampaikan oleh pak Adip, “*Ketok e yo mas yo, pomo tak delok ki apik wonge, terus omonge yo kalem maksudte yo dak kesusu lek omong, terus lek jelasne barang yo genah, jelasne tentang bab opo ae mesti genah kui, penakekui lek karo ustadz khoirul kui*”<sup>43</sup> (Kelihatanya kalau saya lihat orangnya baik, terus cara bicaranya juga pelan dan tidak terburu-buru. Setiap menjelaskan juga enak

<sup>41</sup> Cahyo Feriantoro, Pengrajin Marmer, Tulungagung, 12 April 2015.

<sup>42</sup> Ahmad Roikan, Santri di Pondok Pesantren Ma’dinul Ulum, Tulungagung, 10 April 2015.

<sup>43</sup> Mahfudin Aladip, Juragan Tralis Besi, Tulungagung, 15 April 2015.

dan jelas, menjelaskan tentang bab apapun selalu jelas, enakya itu kalau sama ustadz khoirul seperti itu).

Menyajikan program siaran di radio sangat erat kaitannya dengan keinginan pasar atau pendengar. Para pihak yang terlibat dalam pembuatan program siaran haruslah orang yang tahu akan keinginan dari pendengar. Hal ini sangat perlu analisa yang jeli dari pengelola.

Seperti penyajian program hiburan, pendidikan, berita dan informasi serta sajian tambahan lainnya akan sangat baik apabila dilakukan perencanaan sebelum menyajikan kepada pendengar. Bahwa dakwah itu harus jelas sumbernya dan bisa dibuktikan rujukannya, siaran hiburan mampu menjadi porsi pendengar untuk memperoleh hiburan, bukan hanya sekedar gosip saja, siaran dakwah juga harus mampu benar-benar menjadi sarana dakwah.

Ustadz Khoirul membawakan program kiswah ini sangat cocok di hati para pendengarnya. Karena semua yang diucapkan beliau saat siaran menggunakan rujukan yang jelas, yakni kitab-kitab tentang fiqih dan syariat, bahkan beliau sangat hafal halamannya mana yang menerangkan tentang apa yang ditanyakan pendengarnya.

c. Bahasa yang digunakan ustadz Khoirul Rohim

Bahasa yang digunakan dalam siaran radio tidak pernah luput dari pendengar. Bagaimanapun radio bermain di wilayah *auditif* pendengar, sehingga penggunaan gaya bahasa yang menarikpun harus menjadi pertimbangan bagi para narasumber maupun penyiarinya. Suara merupakan

modal utama terpaan radio kepada khalayak dan stimulasi yang dikoneksikan pada pendengar. Secara Psikologis suara adalah sensasi yang dipersepsikan ke dalam kemasanan *auditif*.<sup>44</sup> Suara dalam sebuah radio adalah suatu kombinasi tekanan emisional, persepsi, fisik yang timbul dan berasal dari suara yang dimediasi melalui teknologi dan kemudian menimbulkan formasi imajinasi dalam diri pendengar.

Berikut ini adalah pendapat dari pendengar mengenai gaya bahasa yang disampaikan oleh ustadz Khoirul Rohim dalam program Kiswah di Madu FM. Umi Salamah menuturkan:

*“Geh campor, Indonesia kaleh jawi, kulo malah remen. Kulo nate tangklet kaleh abah niku ngeten” piye to bah, bahasane jenengan kok campor-campor?” abah niku jawabe ngeten “ la pie to nduk, amrihe jawabane gamblang, amreh wong-wong seng takok kui dang podo faham ngono lo nduk”, terkadang tiyang engkang tangklet niku katah engkah damel bosu jowo gean, dadi yo cocok.”<sup>45</sup>*

(Ya campur-campur Indonesia dengan Jawa, saya malah suka seperti itu. Saya pernah bertanya ke abah itu seperti ini” bagaimana bah, bahasanya beliau kok campur-campur?” Abah menjawab seperti ini “la gimana to nduk, agar jawabanya jelas, agar orang-orang yang bertanya itu cepat faham gitu nduk”, kadang-kadang orang yang bertanya itu banyak yang menggunakan bahasa Jawa, jadi kan cocok).

Kyai merupakan seorang tokoh panutan dalam masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya membangun masyarakat. Melalui dakwahnya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi upaya menangani berbagai penyakit mental

---

<sup>44</sup>Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: Pustaka populer Lkis, 2005), 16.

<sup>45</sup>Umi Salamah, Guru TPQ Al-Huda, Tulungagung, 9 April 2015.

yang timbul di masyarakat<sup>46</sup>. Pernyataan tersebut didukung oleh pujianto, “*Bahasanya kan enak didengar, saget meresap kagem ati*”<sup>47</sup>(Bahasanya kan enak didengar, bisa meresap dalam hati.)

Banyak sekali orang yang mendengarkan program Kiswah. Mereka selalu memperhatikan hal terkecil apapun jika terjadi ketidakcocokan dalam penyampaian pesan. Dan bahasa yang digunakan beliau bisa menyesuaikan untuk seluruh kalangan, hal tersebut didukung oleh Cahyo Febriantoro:

*“Sekeco, amargi niku penjelasane mboten jlimet, misale lare enem tangklet ngoten bahasa yang digunakan niku geh bahasane lare enem, mengke lek lare tiyang sepo ngono bahsane yang digunakan niku geh bahasane tiyang sepo, dadose mudah dipahami sesuai amreh kita itu jelas, bahasane geh campur-campur ngoten mas.”*<sup>48</sup>

(Bagus, soalnya penjelasannya itu tidak bertele-tele, misalnya anak muda yang bertanya gitu, bahasa yang digunakan juga bahasanya anak muda, nanti kalau orang tua gitu, bahasa yang digunakan juga bahasanya orang tua. Jadi mudah dipahami disesuaikan agar kita jelas, bahasanya juga campur-campur).

Latar belakang pendidikan dan lingkungan seseorang sangat mempengaruhi persepsi dan cara berfikir seseorang. Seperti yang kemukakan oleh Rachmat bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor struktural, yaitu faktor di luar individu meliputi lingkungan, keluarga, hukum yang berlaku, nilai dalam masyarakat, untuk masalah tersebut budaya dan norma sosial sangat berpengaruh mempersepsikan sesuatu. Roikan berpendapat, “*Geh bahasa Indonesia campur kaleh-kaleh*

<sup>46</sup> Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial* (Malang : Anggota IKAPI. 2011), 79.

<sup>47</sup> Pujianto, Santri Ustadz Khoirul Rohim, Tulungagung, 8 Februari 2015.

<sup>48</sup> Cahyo Feriantoro, Pengrajin Marmer, Tulungagung, 12 April 2015.

*jowo ngoten. Seng penting niku engkang mirengne faham ngoten,*"<sup>49</sup>(Ya bahasa Indonesia campur dengan bahasa Jawa gitu, yang penting yang mendengarkan faham).

Dakwah melalui radio sering kita jumpai di radio-radio yang ada di Kabupaten Tulungagung. Tidak hanya melalui media televisi saja, melainkan radio juga sering untuk dibuat berdakwah. Banyak masyarakat yang berantusias untuk mengikuti program tersebut guna mendapatkan tujuan dari apa yang mereka butuhkan.

Sesuai pendapat Pak Adip, "*Penak mas, maksudte ki dirungokne gak bahasa Indonesia tok lek jelasne, dadi yo enek jowone barang, pomowong tuwek seng tekon dadi yo panggah genah, penak e kui, dadi bahasane yo gak panggah bahasa Indonesia ngono yo enggak,*"<sup>50</sup> (Enak mas, maksudnya itu didengarkan tidak menggunakan bahasa Indonesia saja, jadi ya ada bahasa Jawanya juga, seumpama orang tua yang bertanya juga jelas, enakya seperti itu, jadi bahasanya tidak pasti bahasa Indonesia melulu).

Dakwah melalui radio sering kita dengarkan di radio-radio yang ada di Tulungagung, namun program dakwah tersebut sangat minim, Banyak masyarakat yang sangat antusias untuk mengikuti acara yang berbaur dakwah karena mereka ingin mendapatkan tujuan dari apa yang mereka butuhkan.

---

<sup>49</sup> Ahmad Roikan, Santri di Pondok Pesantren Ma'dinul Ulum, Tulungagung, 10 April 2015.

<sup>50</sup> Mahfudin Aladip, Juragan Tralis Besi, Tulungagung, 15 April 2015.

d. Respon Dari Pertanyaan Yang Disampaikan Audiens Kepada Ustadz

Menyajikan program siaran di radio sangat erat kaitannya dengan keinginan pasar atau pendengar. Para pihak yang terlibat dalam pembuatan program siaran haruslah orang yang tahu akan keinginan dari pendengar.

Seperti penyajian program hiburan, pendidikan, berita dan informasi serta sajian tambahan lainnya akan sangat baik apabila dilakukan perencanaan sebelum menyajikan kepada pendengar. Bahwa dakwah itu harus jelas sumbernya dan bisa dibuktikan rujukannya, siaran hiburan mampu menjadi porsi pendengar untuk memperoleh hiburan, bukan hanya sekedar gosip saja, siaran dakwah juga harus mampu benar-benar menjadi sarana dakwah.

Ustadz Khoirul membawakan program kiswah ini sangat cocok di hati para pendengarnya. Karena semua yang diucapkan beliau saat siaran menggunakan rujukan yang jelas, yakni kitab-kitab tentang fiqih dan syariat, bahkan beliau sangat hafal halamannya mana yang menerangkan tentang apa yang ditanyakan pendengarnya.

Setiap orang pasti mempunyai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dari permasalahan itu terkadang pendengar bertanya kepada ustadz khoirul tentang bagaimana solusinya, ada yang menghubungi langsung dan ada pula yang hanya melalui SMS. Di sini peneliti ingin

mengetahui seberapa besar peran beliau dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pendengar, Berikut hasil wawancara peneliti kepada pendengar radio Madu FM mengenai materi yang disampaikan ustadz khoirul Rohim memberi solusi atas permasalahan anda maupun orang lain. Berikut ini pendapat pendengar yang ditemui oleh peneliti. Umi Salamah menjelaskan:

*“Enggeh, tentang Amil niku lo, kulo radi sangsi, kulo nate miring niku teng radio Roja FM ngamil niku angsal dispensasi saking pemerintah, angsal SK saking pemerintah, coro teng desa-desa niku diarani tiyang manjeng, niku kulo miring teng Radio Roja FM, terus kulo tangkletne abah cirose bener, dadi wong seng nek deso-deso kui ora diarani amil zakat tapi cumak wong manjing. Corone ditunjuk awakmu dadi amil koyo Baitul Mal terus Baziz nopo koyo niku, kulo geh mboten patek faham. Geh niku seng dadekne aku faham”.*<sup>51</sup>

(Iya, tentang Amil itu lo, saya agak ragu, saya pernah mendengarkan di radio Roja FM, amil itu dapat dispensasi dari pemerintah, dapat SK dari pemerintah, kalau di desa-desa seperti orang kerja harian, itu saya dengarkan di radio Roja FM, terus saya tanyakan abah katanya benar, jadi orang yang di desa-desa itu tidak bisa dikatakan amil zakat, tetapi cuma pekerja. Kalau seandainya kamu ditunjuk sebagai amil seperti Baitul Mal terus Baziz apa seperti itu, saya semula tidak faham. Geh niku seng dadekne kulo faham).

Sama halnya dengan pujianto menyatakan bahwa:

*“Geh nuwon sewu geh, lek kulo enten griyo geh masalah-masalah nopo mawon kan dereng faham, sak sampune enten mriki niku sekedik-sekedik geh saget memahami. Masalah nopo ke mawon dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat utawi hukum-hukum ngoten geh tambah paham, kados enten griyo kulo ditangkleti, ketika nikah niku hanya mengucapkan “kobiltu” niku sah apa tidak, terus banyak sekali pokoknya, dawuhe beliau niku Sah utawi angsal, kaleh enten maleh niku soal ayam, selama hidupe makanane barang-barang engkang najis, kaleh abah niku di jawab “Makruh””.*<sup>52</sup>

(Mohon maaf sebelumnya, jika di rumah saya belum banyak memahami masalah apa saja, setelah mendengarkan, saya akan

<sup>51</sup> Umi Salamah, Guru TPQ Al-Huda, Tulungagung, 9 April 2015.

<sup>52</sup> Pujianto, Santri Ustadz Khoirul Rohim, Tulungagung, 8 Februari 2015.



sedikit paham. Masalah apa saja dalam kehidupan sehari-hari, dalam hidup bermasyarakat atau hukum-hukum menjadi lebih paham. Seperti ketika di rumah saya ditanya, ketika menikah hanya mengucapkan “kobiltu” itu sah atau tidak, dan masih banyak lagi. Ujar beliau sah atau dibolehkan. Ada lagi masalah ayam, jika selama hidupnya makanannya sesuatu yang najis, Abah menjawab “Makruh.”)

Tak mau ketinggalan Cahyo menceritakan pengalamannya saat bertanya langsung dengan ustadz:

*“Kulo niku nate tangklet teng pak ustadz, soale tonggo kulo niku geh tangklet teng kulo tapi kulo mboten wanton jawab, tros kulo tangkletne datang pak kyaine niku, niku babakan shalat, enten tiyang niggalne shalat niku puluan tahun, la niku pripon carane khodok? Kulo tangklet ngoten niku kaleh pak ustadz di jawab ngeten, geh tetep ken nghodok, saget dicicel semampune, amargi solat niku suatu kewajiban.”<sup>53</sup>*

(saya itu pernah tanya kepada pak ustadz, soalnya tetangga saya itu juga tanya kepada saya, tetapi saya tidak berani menjawab pertanyaannya, terus saya tanyakan kepada pak ustadz, itu soal shalat, ada orang yang meninggalkan kewajiban shalat selama puluhan tahun, la itu bagaimana caranya mengkhodok? Saya tanya seperti itu kepada pak ustadz, terus akhirnya dijawab begini, ya tetep di “khodok tapi semampunya, soalnya shalat itu suatu kewajiban)

Roikan menuturkan:

*“Enggeh memberikan solusi, seumpami kulo mboten ngertos ngoten sak niki sampon ngertos, contone niku kados hukum-hukum seng kados wudlu terus menawi selam ngoten seng langsung slup nyemplong nang banyu ngoteniko geh sah” .<sup>54</sup>*

(iya memberikan solusi, seumpama saya dulu tidak faham, sekarang saya sudah faham, contohnya itu seperti hukum-hukum seperti wudlu seumpama wudlu dengan cara menyelam ke dalam air, itu juga sah)

<sup>53</sup> Cahyo Feriantoro, Pengrajin Marmer, Tulungagung, 12 April 2015.

<sup>54</sup> Ahmad Roikan, Santri di Pondok Pesantren Ma'dinul Ulum, Tulungagung, 10 April 2015.

Senada dengan Pak Adip yang menuturkan, *“Mbiyen tau tekok masalah haji, haji lek pomo nek makkah kan bagi yang mampu, jarene ustadz kui mampune enek loro, dadi enek seng teko ngopeni seng ditinggal seng nek omah kui, terus karo mampu melaksanakan rukun-rukun dan syarat hajine.”*<sup>55</sup>

(dulu saya pernah tanya masalah haji, seperti haji dengan cara pergi ke Makkah itu kan bagi yang mampu, katanya pak ustadz itu mampunya ada dua, jadi ada yang mampunya dengan cara memelihara apa yang ditinggalkan di rumah, dan ada juga yang mampu melaksanakan rukun-rukun dan syarat hajinya.)

### **C. Temuan Penelitian**

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berfungsi menjabarkan realitas yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan muncullah berbagai macam kategori yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya. Pembentukan kategori tersebut sengaja dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah pembacaan atas data-data yang telah dikumpulkan, untuk selanjutnya dianalisis pada bab ini. Dari beberapa kategori tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang kaitannya dengan respon pendengar radio Madu FM

1. Madu FM bagian dari pondok pesantren Ma'dinul Ulum campurdarat Tulungagung, karena letaknya di wilayah kompleks pondok pesantren. Pemilik radionya adalah putra dari kyai Ahmad Badjuri sekaligus

---

<sup>55</sup> Mahfudin Aladip, Juragan Tralis Besi, Tulungagung, 15 April 2015.

pengasuh pondok pesantren Ma'dinul Ulum, sang putra tersebut adalah Agus Ali Masjkur.ST

2. Program Kiswah memiliki *audiens* yang relatif banyak dan beragam  
Berdasarkan telepon dan sms yang masuk kenomor pribadi ustadz Khoirul dapat di jadikan acuan bahwa audiens sangat antusias setiap kali program tersebut berlangsung.
3. Program Kiswah sebagai media dakwah  
Dari hasil wawancara dengan audiens menunjukkan bahwa radio Madu FM mampu menarik minat audiensnya untuk menjadi pendengar setianya, terutama pada program acara kiswah yaitu acara keagamaan yang mengkaji ilmu-ilmu agama.
4. Respon pendengar terhadap narasumber Kiswah  
Respon masyarakat terhadap narasumber sangat sangat baik, karena narasumber mampu memberikan pengetahuan serta pencerahan kepada para audiensnya dalam menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masalah yang mereka hadapi bisa diselesaikan
5. Bahasa yang digunakan narasumber  
Bahasa yang digunakan Ustadz Khoirul dalam program acara Kiswah sangat baik, karena menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, tujuannya cuma agar para audiens cepat paham.

6. Respon *audiens* yang pernah bertanya kepada narasumber saat program

Kiswah berlangsung

*Audiens* sangat puas dengan jawaban dari ustadz Khoirul Rohim, semua yang diucapkan beliau saat siaran dan saat menjawab pertanyaan dari para *audiensnya* menggunakan rujukan yang jelas, karena ustadz menunjukan kitabnya berikut dengan halamannya sekalian.

### Keterangan lampiran

a. Foto Jalan Depan Studio Madu FM



## 10. Kondisi Fisik Madu FM

### a. Kondisi Bangunan

Denah bangunan studio Madu FM

Dapur / Ruang Istirahat Crew	Kamar Mandi / Toilet
	Mushola
Ruang Produksi	Ruang On Air
Ruang Tamu	

Halaman

← Jln. Suko Makmur →

b. Tampak Depan

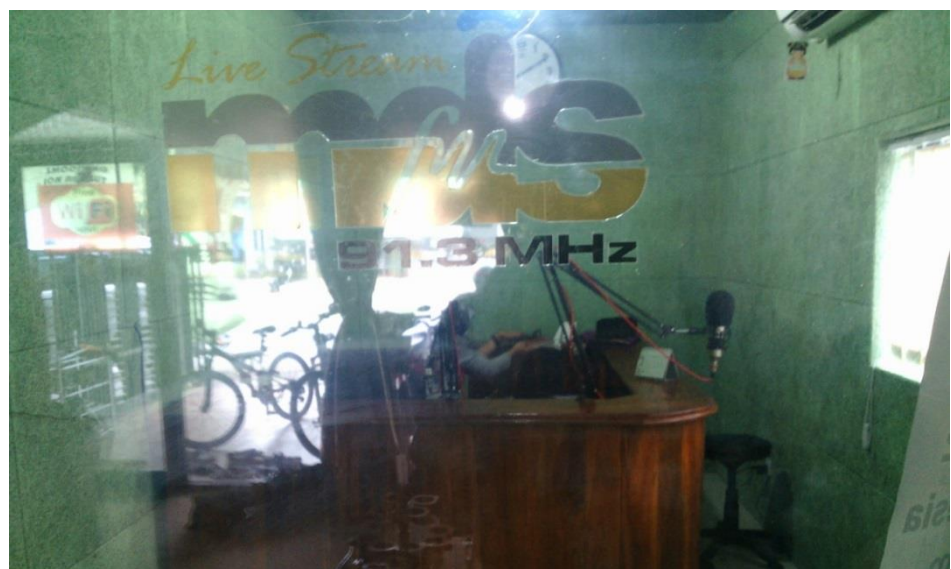


c. Tempat Pakir Halaman Madu FM



d. Ruang Tamu

e. Ruang Siaran





e